

Optimalisasi Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Video Infografis Adaptif bagi Pasien Tunarungu Wicara: Sebuah Studi Intervensi

(Optimizing Oral Health Education Through Adaptive Infographic Video Media for Deaf-Mute Patients: An Intervention Study)

Isti Nuraeni Sarinah¹, Yenni Hendriani Praptiwi¹, Ratna Dwi Handayani¹

¹ Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, Kota Bandung, Indonesia

Abstrak

Penyandang tunarungu wicara mengalami kesulitan dalam kemampuan berbahasa yang berdampak pada pemahaman mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada penyandang tunarungu wicara dilakukan melalui intervensi asuhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan video infografis yang berisi tentang penyakit gigi dan mulut, cara menyikat gigi yang baik dan benar, pola makan yang baik, dan waktu pemeriksaan rutin kesehatan gigi dan mulut. Laporan kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses intervensi asuhan kesehatan gigi dan mulut pada penyandang tunarungu wicara menggunakan media video infografis. Tanggung jawab terhadap kesehatan gigi dan mulut dan kasus yang terdapat yaitu kalkulus dan karies dentin. Penelitian ini merupakan laporan kasus pada klien tunarungu wicara yang mengacu pada tahapan asuhan kesehatan gigi dan mulut, meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi selama periode Oktober 2024-April 2025. Menunjukkan penurunan skor plak dari 38% menjadi 0%, klien mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Video infografis yang terdapat bahasa isyarat efektif dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut bagi penyandang tunarungu wicara.

Kata Kunci: Asuhan kesehatan gigi dan mulut, Tunarungu wicara, Video infografis

Abstract

People with speech impairments experience difficulties in language skills that affect their understanding of how to maintain dental and oral health. Improving the knowledge and skills of people with speech impairments is done through dental and oral health care interventions using infographic videos that contain information about dental and oral diseases, how to proper brushing techniques, healthy eating habits, and the timing of routine dental and oral health check-ups. This case report aims to describe the process of dental and oral health care intervention for individuals with speech impairments using infographic videos. Responsibility for dental and oral health and the cases involved calculus and dentin caries. This study is a case report on a client with speech impairments based on the stages of dental and oral health care, including assessment, diagnosis, planning, implementation, evaluation, and documentation. The study was conducted at the Dental Health Clinic Department of Dental Health from October 2024 to April 2025. Showed a decrease in plaque scores from 38% to 0%, and the client experienced an increase in knowledge, skills, and behavioral changes in maintaining oral health. The video infographics, which included sign language, were effective in maintaining oral health for deaf clients.

Keywords: Deaf clients, Infographic video, Oral health care

Korespondensi (Correspondence): Ratna Dwi Handayani; Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, Jl. Prof. Eyckman No.40, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161, Indonesia. Email: ratnadwihandayani@gmail.com

Kesehatan merupakan kondisi yang mencakup aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial, yang memungkinkan setiap individu untuk menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi¹. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum dan berkontribusi signifikan terhadap kualitas hidup serta produktivitas sumber daya manusia². Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menjadi penting, mengingat prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih tinggi. Data menunjukkan bahwa penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut, seperti gigi berlubang, gigi tanggal, kegoyahan gigi, pembengkakan gusi, abses, dan sariawan dalam 12 bulan terakhir, masih cukup besar³. Permasalahan ini tidak hanya dialami oleh orang normal saja, tetapi juga oleh kelompok penyandang disabilitas³.

Penyandang disabilitas masih menghadapi stigma tentang ketidaklengkapan, yang menyebabkan mereka terpinggirkan dari penerimaan sepenuhnya dalam masyarakat. Mereka sering kali mengalami perlakuan diskriminatif terkait dengan hak mereka dalam mendapatkan layanan kesehatan, masalah

ekonomi, kurangnya infrastruktur kesehatan yang memadai, serta kekurangan tenaga medis yang terlatih untuk menangani penyandang disabilitas. Masih banyak individu di luar sana yang menderita karena diskriminasi tersebut. Inilah yang menjadi penyebab kesenjangan ini muncul⁴.

Berdasarkan data survei nasional di Indonesia penyandang tuna rungu wicara sebanyak 2 juta jiwa⁵. Individu dengan tuna rungu wicara menghadapi kendala dalam penguasaan bahasa, yang berdampak pada perkembangan kognitif dan kemampuan mengekspresikan pikiran melalui simbol-simbol bahasa⁶. Keterbatasan ini turut memengaruhi akses mereka terhadap pendidikan dan informasi kesehatan, termasuk pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut⁷. Akibatnya, risiko terjadinya penyakit gigi dan mulut pada kelompok ini menjadi lebih tinggi.

Penelitian oleh Febyola et al (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tunarungu dan tunagrahita tingkat SD memiliki status kebersihan mulut yang sedang hingga buruk, dengan 18,2% responden berada pada kriteria sedang dan 36,2% pada kriteria buruk⁸.

Kondisi ini disebabkan oleh teknik menyikat gigi yang kurang tepat dan hambatan komunikasi, sehingga informasi tentang kesehatan gigi dan mulut sulit diterima dan dipahami secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Danendra et al (2024) yang menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dengan kondisi indeks OHIS, pengetahuan yang baik berhubungan dengan skor OHIS yang baik pula.

Pencegahan penyakit gigi dan mulut pada penyandang tunarungu memerlukan pendekatan edukasi yang tepat dan adaptif. Keterbatasan pendengaran menuntut metode komunikasi visual, seperti penggunaan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) atau media visual lainnya, agar pesan kesehatan dapat diterima dengan baik ¹⁰. Namun, tidak semua fasilitas kesehatan memiliki sumber daya yang memadai untuk memahami Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) atau ekspresi non-verbal klien tunarungu, sehingga proses komunikasi menjadi kurang efektif ¹¹.

Perawat sebagai edukator memiliki peran sentral dalam pemberian pendidikan kesehatan, termasuk edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan, dan memulihkan kondisi kesehatan, mencegah penyakit, serta membantu individu mengatasi dampak penyakit ¹².

Berdasarkan hasil pengkajian pada klien Tn. R, seorang penyandang tunarungu wicara, ditemukan bahwa klien belum mampu memelihara kesehatan gigi dan mulut secara optimal. Klien belum mengetahui teknik menyikat gigi yang benar, dengan skor OHI-S 2,6 (kategori sedang) dan hasil Plaque Control 38% (kategori buruk). Selain itu, klien memiliki kebiasaan merokok dan kelainan posisi gigi anterior bawah, yang memicu penumpukan plak dan kalkulus, serta keluhan bau mulut dan noda pada permukaan gigi. Hambatan komunikasi juga menjadi alasan klien tidak pernah memeriksakan giginya ke klinik gigi. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan intervensi asuhan kesehatan gigi dan mulut yang dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar kesehatan gigi dan mulut serta edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada klien tunarungu wicara menggunakan media video infografis.

Infografis merupakan gabungan dari informasi dan grafis yang menggabungkan data dan desain. Infografis bertujuan untuk memvisualisasikan informasi yang kompleks menjadi mudah dipahami, ¹³. Infografis video adalah bentuk penyajian informasi, data, dan pengetahuan yang menggunakan elemen animasi, grafis bergerak (*motion graphics*), teks, ikon, dan suara dalam format video yang dinamis ¹⁴.

KASUS

Pemeriksaan klinis menunjukkan status higiene oral yang buruk, yang termanifestasi dari akumulasi kalkulus masif (skor 26) dan stain ekstrinsik yang meluas. Kondisi ini diperkuat oleh skor indeks plak sebesar 38%. Berdasarkan

anamnesis, pasien tidak memiliki riwayat pemeriksaan gigi selama 24 tahun terakhir, yang mengonfirmasi bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara mandiri tidak dilakukan secara optimal.

Pemeriksaan klinis menunjukkan adanya peradangan gingiva (gingivitis) yang signifikan, disertai dengan kehilangan perlekatan (*attachment loss*) lebih dari 1 mm pada gigi 16, 24, 25, 26, dan 32, yang secara jelas mengindikasikan adanya proses inflamasi aktif pada jaringan periodontal.

Kondisi gigi pasien menunjukkan adanya karies oklusal pada gigi karies dentin, yang bermanifestasi sebagai keluhan hipersensitivitas dentin saat terpapar stimulasi dingin. Meskipun pasien tidak melaporkan nyeri pada kepala atau leher, akar dari masalah ini adalah kurangnya pengetahuan mengenai teknik menyikat gigi yang efektif, yang secara tidak langsung berkontribusi pada seluruh kondisi klinis yang teridentifikasi dan menyoroti kebutuhan mendesak akan edukasi komprehensif.

MANAJEMEN KASUS

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang berbentuk laporan kasus. Subjek penelitian adalah seorang klien tunarungu wicara yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu klien dengan keterbatasan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, belum mengetahui teknik menyikat gigi yang benar, serta bersedia menjadi responden. Penelitian dilaksanakan di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung pada periode Oktober 2024-April 2025.

Fokus laporan kasus ini adalah intervensi asuhan kesehatan gigi dan mulut pada klien tunarungu wicara menggunakan media video infografis. Data dikumpulkan melalui wawancara tertulis kepada klien, wawancara langsung kepada keluarga, serta pemeriksaan intraoral dan ekstraoral menggunakan instrumen standar asuhan kesehatan gigi dan mulut. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan (identifikasi masalah, pengumpulan referensi, pemilihan subjek, informed consent), tahap pelaksanaan (wawancara, pemeriksaan fisik, observasi, dan edukasi menggunakan video infografis), serta tahap penyelesaian (analisis data dan penyusunan laporan).

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan tahap pengkajian, tahap diagnose, tahap perencanaan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

PEMBAHASAN

Penatalaksanaan kasus ini mengacu pada asuhan kesehatan gigi dan mulut, Tn. R tuna rungu wicara yang berumur 24 tahun. Hasil anamnesis terdapat kalkulus area anterior mandibula bagian labial dan bukal, halitosis, dan perdarahan gusi saat menyikat gigi. Anamnesis menunjukkan bahwa kesulitan komunikasi menjadi salah satu faktor signifikan yang menghambat Tn. R dalam mengakses layanan kesehatan gigi secara rutin.

Pemeriksaan klinis Tn. R (24 tahun), seorang individu tuna rungu wicara, mengungkapkan beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut. Ditemukan gingivitis dan karies email pada gigi 46 oklusal. Penilaian kebersihan mulut menunjukkan adanya stain dan kalkulus dengan skor 26, OHI-S sedang (2,6), serta kontrol plak yang buruk (38%). Faktor-faktor predisposisi seperti kebiasaan merokok setiap hari dan malposisi gigi anterior mandibula berkontribusi pada akumulasi plak dan kalkulus, yang menyebabkan keluhan halitosis dan diskolorasi gigi. Pelaksanaan edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada Tn. R (24) penyandang tunarungu wicara, dilakukan dalam empat kali kunjungan antara Oktober 2024 hingga April 2025 di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung. Media yang digunakan adalah video infografis dengan bahasa isyarat. Kesehatan gigi dan rongga mulut memegang peranan penting terhadap tingkat kesehatan umum dan kualitas hidup seseorang ¹⁵.

Pemeriksaan skor plak menggunakan *O'Leary Plak Control Record*, yang bertujuan untuk melihat tingkat kebersihan mulut. Indeks ini melihat plak pada setiap permukaan gigi dan memberikan gambaran visual mengenai akumulasi plak. Pemeriksaan ini menggunakan disclosing solution dengan kategori skor plak >10% buruk dan skor <10% baik ¹⁶.

Tabel 1. Kunjungan Klien

Kunjungan	Tanggal	Skor Plak (%)	Kategori
I	17 Oktober	38%	Buruk
II	10 Maret	11%	Buruk
III	5 April	5%	Baik
IV	12 April	0%	Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video infografis memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada tunarungu wicara. Skor plak klien mengalami penurunan dari 38% menjadi 0% dalam rentang empat kali kunjungan. Penurunan skor plak ini mencerminkan perubahan pada kebiasaan menyikat gigi serta pemahaman klien terhadap pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Penyandang tuna rungu cenderung memiliki kondisi kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik akibat keterbatasan dalam memperoleh informasi kesehatan gigi secara optimal ⁷. Pencegahan penyakit gigi dan mulut pada penyandang tuna rungu wicara dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut. Namun, keterbatasan pendengaran membuat penyandang tuna rungu wicara sulit menerima informasi. Diperlukan pendekatan yang tepat dalam memberikan layanan asuhan kesehatan gigi dan mulut guna meningkatkan kemandirian mereka dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Pendekatan tersebut harus mampu merangsang kesadaran akan pentingnya kesehatan serta memprioritaskan pencegahan sejak dini untuk memperbaiki perilaku mereka dalam menjaga kesehatan mulut ¹⁰.

Edukasi kesehatan gigi dan mulut akan lebih efektif dan optimal jika menggunakan media yang tepat, salah satunya dengan menggunakan alat peraga atau phantom gigi¹⁷. Media pembelajaran video yang disertai Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) untuk tunarungu sangat layak digunakan sebagai media penunjang pembelajaran ¹⁸. Infografis adalah gambar yang menggabungkan data dan desain untuk membantu individual atau organisasi menyampaikan pesan kepada audiens dengan cara yang ringkas. Secara lebih formal, infografis dapat diartikan sebagai visualisasi data atau gagasan yang bertujuan menyajikan ide-ide kompleks agar dapat diterima dengan cepat dan mudah dimengerti ¹⁹.

Penggunaan media video terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kesehatan gigi dan mulut ²⁰. Metode edukasi berbasis visual seperti video infografis sangat sesuai untuk individu dengan hambatan pendengaran karena dapat meningkatkan informasi dan motivasi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut ¹⁸. Peningkatan pengetahuan juga dipengaruhi oleh informasi yang diterima, semakin banyak informasi yang terima dapat meningkatkan pengetahuan semakin pesat ²¹.

Kriteria OHI-S klien sedang yaitu 2,6. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febyola et al (2021) bahwa skor OHI-S tunarungu wicara dalam kategori sedang hingga buruk ⁸. Penumpukan plak dipengaruhi oleh kelainan posisi gigi yang menyebabkan area sulit dibersihkan sehingga memudahkan plak dan kalkulus menumpuk, kondisi ini diperparah oleh kebiasaan merokok yang mengiritasi jaringan gingiva dan mengganggu respon imun, sehingga meningkatkan risiko penyakit periodontal dan pembentukan kalkulus ²².

Edukasi kesehatan gigi dan mulut yang disampaikan secara interaktif dan menggunakan media pembelajaran yang tepat terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kesehatan gigi²³. Selain itu, penggunaan alat peraga dan demonstrasi praktik menyikat gigi secara langsung dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi klien untuk menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan mulut secara rutin²⁴.

Promosi kesehatan gigi menggunakan media leaflet terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait kesehatan gigi dan mulut²⁵. Hasil penelitian lain juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyikat gigi setelah edukasi dan demonstrasi menyikat gigi yang baik dan benar ²⁶. Selain edukasi, sikap dan pengetahuan juga diperlukan untuk meningkatkan perilaku menyikat gigi ²⁷.

Pemberian edukasi dengan media visual seperti video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi ²⁸. Praktik demonstrasi menyikat gigi secara langsung juga telah terbukti meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut ²⁸.

Penelitian yang dilakukan oleh Jelita ²⁹ menunjukkan bahwa metode penyuluhan video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan

kesehatan gigi dan mulut²⁹. Penggunaan media video pembelajaran yang diintegrasikan dengan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) terbukti sangat efektif dan memiliki kelayakan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video pembelajaran secara signifikan memfasilitasi pemahaman materi ajar bagi siswa tunarungu. Adaptasi format visual dan linguistik melalui BISINDO memungkinkan penyampaian informasi yang lebih aksesibel dan inklusif, sehingga dapat mengoptimalkan proses belajar siswa dengan hambatan pendengaran. Pendekatan ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pemerataan aksesibilitas bagi komunitas tunarungu¹⁸.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada drg. Yenni Hendriani Praptiwi, MKM selaku dosen pembimbing saya, atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian ini. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ratna Dwi Handayani, S.Tr.Kes., M.Tr.TGM selaku dosen penguji atas masukan dan evaluasinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta; 2009.
2. Ermawati T. Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pendekatan Art Therapy pada Siswa Taman Kanak-Kanak di Jember. *Warta Pengabdian*. 2023;17(1):1.
3. Kemenkes. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 [Internet]. Kemenkes. Jakarta; 2023. Available from: <https://kemkes.go.id/id/survei-kesehatan-indonesia-ski-2023>
4. Mahera AW, Sokib A, Zidny MI. Implementasi Prinsip Kesetaraan dalam Akses Layanan Kesehatan terhadap Penyandang Disabilitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2023;7:25498–502.
5. Saidah D. Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Melalui Keterampilan Handicraft: Tuna Rungu Wicara di Yayasan Rumah Regis Tanjung Barat Jakarta Selatan. *Jurnal terapan Abdimas*. 2024;8 (1):148.
6. Haliza N, Kuntarto E, Kusmana A. Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. 2020;2(1):5–11.
7. Azizah A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Karies Gigi Anak Tunarungu di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya. *Jurnal UIA*. 2022;2(8):104-110.
8. Suci Febyola M, Hiranya Putri M, Hendriani Praptiwi Y, Sirait T. Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Tunarungu Di SLB Kabupaten Bandung, Manado, Magelang (Studi Literatur). *Jurnal Kesehatan Siliwangi*. 2021;2(1):320–326.
9. Danendra MA, Setyawardhana RHD, Wibowo D, Wardani IK, Dewi RK. Hubungan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Terhadap Kondisi Indeks Ohis Pada Siswa Diktuba Spn Polda Kalsel. *Dentin*. 2024;8(1):29–34.
10. Mansoor S, Kristiani A, Sabillillah MF. Media Pecs Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pecs Media on Knowledge About Dental and Mouth Health of the Deaf. *Journal of Dental Hygiene and Therapy*. 2022;3(210):105–109.
11. Daryati, Patmasari AP, Setyopambudi AN, Siyam N. Pengembangan sakura (sistem konsultasi tuna wicara) upaya memperbaiki pelayanan kesehatan disabilitas. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*. 2019;3(3):337–44.
12. Azahra NA, Handayani A. Asuhan Keperawatan pada Ny.M dan Ny.W Dengan Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Menopause untuk Meningkatkan Pengetahuan Lansia di UPT Yansos Tuna Rungu dan Wicara Lansia Pematang Siantar. *Jurnal Akper Kesdam I Bukit Barisan : Wirasakti* Volume 08, Number 02, 2024. 2024;08(02):401–406.
13. Aisyah RN, Fadilah E, Sjaifirah NA. Penggunaan Infografis pada Akun Instagramtirtoid sebagai Strategi Cross-media. *Jurnal Kajian Jurnalisme*. 2020;3(2):210.
14. Senjaya WF, Karnalim O, Handoyo ED, Santoso S, Tan R, Wijanto MC, et al. Peran Infografis Sebagai Penunjang dalam Proses Pembelajaran Siswa. *Altruis [Internet]*. 2019;2(October):61. Available from: <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS>
15. Faktor Risiko Karies Gigi terhadap Kualitas Hidup Lansia di Kabupaten Jember H, Hamzah Z, Dewi Permana Shita A, Tri Wanodyo Handayani A, Indartin Setyowati D, Af Ida Haffiz As, et al. Hubungan Faktor Risiko Karies Gigi terhadap Kualitas Hidup Lansia di Kabupaten Jember. *STOMATOGNATIC - Jurnal Kedokteran Gigi [Internet]*. 2023 Oct 31 [cited 2025 Aug 28];20(2):166–71. Available from: <https://stoma.jurnal.unej.ac.id/index.php/STOMA/article/view/44019>
16. Darby, Walsh. *Dental Hygiene Theory and Practice*. 5th ed. St. Louis (MO): Elsevier; 2019.

17. Sari IP, Fedri M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Demonstrasi Dengan Media Phantom Gigi Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas I Di SDN 007 Sagulung. *Initium Medica Journal*. 2022;2(1):8–15.
18. Anugerah S, Ulfa S, Husna A. Pengembangan Video Pembelajaran Bahasa Isyarat Indonesia (Bisindo) Untuk Siswa Tunarungu Di Sekolah Dasar. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*. 2020;7(2):76–85.
19. Smiciklas M. The Power of Infographics: Using Pictures to Communicate and Connect with Your Audiences. Indianapolis: Que Publishing; 201;6(4) 62–68.
20. Veriza E, Riyadi S, Seisaria W. Perbedaan Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Gambar dengan Video dalam Meningkatkan Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Dunia Kesmas*. 2020;9(4):457–462.
21. Pengetahuan H, Pemeliharaan S, Gigi Pada Siswa K, Negeri S, Kecamatan D, Denai M, et al. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Siswa SMP Negeri di Kecamatan Medan Denai. *STOMATOGNATIC - Jurnal Kedokteran Gigi [Internet]*. 2023 Oct 31 [cited 2025 Aug 28];20(2):154–9. Available from: <https://stoma.jurnal.unej.ac.id/index.php/STOMA/article/view/44017>
22. Prasetyowati S, Putri Puspitasari E, Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya J. Systematic Literature Review: Pengaruh Kebiasaan Merokok Terhadap Penyakit Jaringan Periodontal Pada Masyarakat Di Indonesia Systematic Literature Review: the Effect of Smoking Habits on Periodontal Tissue Disease in Indonesia Society. *Jurnal Kesehatan Gigi Mulut (JKGM)*. 2022;4(1):35–40.
23. Heny Noor Wijayanti. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*. 2023;2(2):154–60.
24. Amir NAR, Alfiyanti L, Fatimah N, Rahmah AH. Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Leaflet Dan Aplikasi Pokemon Smile Di SD Negeri Mojosongo I. 2024;5:596–604.
25. Hadju L, Asriani. Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari. *MIRACLE Journal Of Public Health*. 2020;3(1):33–8.
26. Nurmawi Y, Marlita L, Sukarsih S. Edukasi kesehatan gigi dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi murid RA Nurul Hidayah Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*. 2023;5(2):19.
27. Dwiatmoko S, Nahdli NAA, Dewi LR, Prihatiningrum B, Sulistiyani S. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Anak tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa Kelas 1-3 di SDN Mojosari dan MIN Seduri Kabupaten Mojokerto. *STOMATOGNATIC - Jurnal Kedokteran Gigi [Internet]*. 2024 Oct 31 [cited 2025 Aug 28];21(2):125–30. Available from: <https://stoma.jurnal.unej.ac.id/index.php/STOMA/article/view/32805>
28. Sukarsih S, Silfia A, Asio A. Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal BINAKES*. 2022;2(2):60–9.
29. Jelita TI, Hanum NA, Wahyuni S. Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Pemutaran Video Animasi Secara Virtual Terhadap Tingkat Pengetahuan. *Poltekkes Jakarta*. 2021;2(2):41–4.